

HUBUNGAN KESULITAN BELAJAR PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 2 MATARAM

Miftahul Jannah^{1*}, I Nyoman Loka², Burhanuddin³, Yayuk Andayani⁴

^{1 2 3 4} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: miftafid@gmail.com

Received: 6 Juni 2022 Accepted: 30 November 2023 Published: 30 November 2023

doi: 10.29303/cep.v6i2.3628

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik pada proses pembelajaran daring dan hasil belajar kimia serta untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring dengan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MAN 2 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi. Metode pengambilan sampel menggunakan *Proporsional Random Sampling* dengan jumlah sampel peserta didik sebanyak 110 orang dari kelas XI MIPA MAN 2 Mataram. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data tentang kesulitan belajar peserta didik pada proses pembelajaran daring dikumpulkan dengan instrumen berupa angket dan data hasil belajar kimia dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi *Spearman Rank* dan dihasilkan nilai ρ hitung sebesar 0,034, pada uji signifikansi nilai ρ menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 0,353. Oleh karena nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,65 yang berarti lebih besar daripada nilai t_{hitung} , maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring dengan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MAN 2 Mataram.

Kata kunci: Kesulitan belajar, pembelajaran daring, hasil belajar

The Relationship Between Learning Difficulties in The Online Learning Process and The Chemistry Learning Outcomes of Class XI MAN 2 Mataram Students

Abstract

This study aims to determine the level of learning difficulties of students in the online learning process and chemistry learning outcomes and to determine whether or not there is a relationship between learning difficulties in the online learning process and the chemistry learning outcomes of students in class XI MAN 2 Mataram. This research is a descriptive correlation research. The sampling method used proportional random sampling with a total sample of 110 students from class XI MIPA MAN 2 Mataram. The data collected in this study, namely data about students' learning difficulties in the online learning process were collected with instruments in the form of questionnaires and data on chemistry learning outcomes were collected using documentation techniques. Data analysis was carried out with the Spearman Rank correlation test and the calculated ρ value was 0.034, in the significance test of the ρ value using the t test, the t_{count} value was 0.353. Because the t_{table} value at the 5% significance level is 1.65, which is greater than the t_{count} value, this shows that there is no significant relationship between learning difficulties in the online learning process and the chemistry learning outcomes of students in class XI MAN 2 Mataram.

Keywords: *Learning difficulties, online learning, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019 terjadi pandemi covid-19 di Indonesia. Hal ini menimbulkan dampak di

berbagai sektor termasuk pada sektor pendidikan. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatasi masalah pandemi covid-19. Salah satu kebijakan yang dilakukan adalah

diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai wilayah di Indonesia (Herliandry, dkk., 2020).

Penyelenggaraan pendidikan ternyata terkena imbas dari diterapkannya PSBB di Indonesia. Terjadi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, salah satunya adalah kesulitan pelaksanaan proses pembelajaran secara normal atau secara tatap muka, sehingga menuntut proses pembelajaran dilakukan secara daring. Istilah daring merupakan penggabungan antara dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan jaringan internet (Isman, 2016). Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik adalah kesulitan memahami pelajaran kimia karena penyampaian materi yang kurang efektif. Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak dan melibatkan konsep. Peserta didik kesulitan dalam mempelajari beberapa materi tertentu secara daring (Siregar, Pandiangan dan Sumanik, 2021).

Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di tingkat sekolah menengah guna mencapai tujuan pendidikan adalah mata pelajaran kimia. Pelajaran kimia memiliki tujuan untuk memberi bekal kepada peserta didik agar berpikir logis, sistematis, analitis dan kreatif. Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana dijelaskan oleh Slameto (2002) dalam Haryati (2017) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa aspek psikologis dan jasmaniah, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hasil observasi yang telah dilakukan di man 2 mataram, diperoleh data hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPA tahun ajaran 2020/2021 berupa nilai ujian semester genap. Nilai ujian yang diperoleh merupakan hasil belajar selama mengikuti pembelajaran secara daring. Nilai rata-rata setiap kelas yaitu 60,9 untuk XI IPA 1, 69,3 untuk kelas XI IPA 2, 67,2 untuk kelas XI IPA 3 dan 66,7 untuk kelas XI IPA 4. Data tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik masih kurang dari nilai maksimal. Masalah rendahnya hasil belajar perlu dicarikan pemecahannya. Untuk dapat memecahkan masalah rendahnya hasil belajar perlu diidentifikasi faktor penyebab rendahnya hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah kualitas proses pembelajaran (Qomariah & Sudiarditha, 2016). Jika proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik maka peserta didik akan mengalami kesulitan belajar. Proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan baik. Hal ini diakibatkan karena munculnya berbagai permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk memperbaiki hasil belajar dapat dilakukan dengan langkah awal, yaitu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing peserta didik dalam pembelajaran daring dan mengkaji hubungannya dengan hasil belajarnya.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran di MAN 2 Mataram yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap salah satu guru kimia kelas XI diperoleh gambaran adanya kesulitan yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring.

Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh peserta didik adalah memahami konsep-konsep materi pelajaran yang diberikan dan adanya keterbatasan media pembelajaran. Aplikasi yang wajib digunakan dalam pembelajaran daring di MAN 2 Mataram adalah aplikasi *E-Learnig* madrasah. Aplikasi yang biasa digunakan selain *E-Learning* madrasah adalah grup *WhatsApp*. Aplikasi *E-Learning* madrasah merupakan aplikasi pembelajaran *online* yang dirancang oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), Kementerian Agama RI (E-Learning Madrasah, 2020). Beberapa permasalahan yang dihadapi baik guru maupun peserta didik dalam menggunakan aplikasi ini adalah guru dan peserta didik belum terbiasa menggunakan aplikasi *E-Learning* madrasah, komunikasi yang kurang antara guru dengan peserta didik dan aplikasi yang masih rumit digunakan. Aplikasi *WhatsApp Group* digunakan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami ketika belajar pada aplikasi *E-Learning* madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iswara dkk., (2021) yang berjudul Identifikasi Kesulitan Belajar Kimia Selama Pandemi Covid 19 Peserta Didik Kelas XII MIPA SMAN 1 Narmada Tahun Ajaran 2020/2021 menyebutkan bahwa terdapat hubungan kesulitan belajar kimia peserta didik dengan hasil belajar kimia peserta didik dengan koefisien korelasi 0,357.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik pada proses pembelajaran daring dan hasil belajar kimia serta untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring dengan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MAN 2 Mataram.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 2 Mataram. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari tahun 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA MAN 2 Mataram tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 150 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 110 peserta didik. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,05 (5%).

Prosedur Penelitian

Data hubungan kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA MAN 2 Mataram dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik penyebaran angket. Selain menggunakan angket, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi dalam memperoleh data penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang diteliti baik berupa transkrip, catatan, majalah, notulen, prasasti dan lain-lain (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data jumlah peserta didik di MAN 2 Mataram tahun ajaran 2020/2021 serta hasil belajar kimia peserta didik tersebut berupa nilai ujian kimia semester genap peserta didik kelas XI MAN 2 Mataram.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kesulitan

belajar pada proses pembelajaran daring. Angket akan memuat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring berdasarkan indikator kesulitan belajar pada pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Utami dan Cahyono (2020) yaitu kendala teknis, kendala berinteraksi dan *stake holder*.

Skor alternatif jawaban dari pernyataan angket kesulitan belajar pada pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	1	4
Sering	2	3
Kadang-kadang	3	2
Tidak pernah	4	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesulitan belajar peserta didik. Validitas dilakukan dengan dua cara yaitu validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi digunakan untuk melihat kevalidan angket kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring oleh validator. Validator ahli terdiri dari 2 dosen pendidikan kimia dan 1 guru kimia di MAN 2 Mataram. Rumus yang digunakan dalam menentukan validitas ahli adalah rumus yang diajukan oleh Aiken. Aiken's V yang berdasarkan pada hasil penilaian ahli sebanyak n orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang akan diukur. Rentan angka V yang mungkin diperoleh adalah antara 0 sampai dengan 1,00 (Azwar, 2012). Persamaan Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\Sigma s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan

S = r - lo

lo = angka penilaian validitas yang rendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

n = jumlah validator/ahli

Adapun kriteria penilaian Aiken's V sesuai dengan tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Harga Aiken'V

Harga V	Keterangan
0,00 – 0,44	Kurang
0,45 – 0,71	Cukup
0,72 – 0,82	Baik
0,83 – 1,00	Sangat Baik

Sumber: Azwar (2012)

Sampel yang digunakan untuk uji validitas empiris adalah peserta didik di luar sampel penelitian. Uji validitas empiris dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = Number of cases

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

X^2 = kuadrat dari X

Y^2 = kuadrat dari Y

(Arikunto, 2013).

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan instrumen yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan aplikasi *SPSS 16.0*, jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel (Saifuddin, 2012).

Teknik Analisis Data

Analisis data kesulitan belajar dalam proses pembelajaran daring dan hasil belajar

Analisis data variabel kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring didasarkan pada perhitungan mean hipotetik. Mean hipotetik adalah nilai mean yang mungkin diperoleh dari sejumlah item pernyataan. Perhitungan nilai mean dan standar deviasi dari hasil belajar menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*.

Azwar (2012) menjelaskan langkah-langkah menghitung skor hipotetik sebagai berikut:

a) Menghitung mean hipotetik(μ) dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan:

μ : Mean hipotetik

i_{max} : Skor maksimal item

i_{min} : Skor minimal item

$\sum k$: Jumlah item

b) Menghitung standar deviasi (σ) dengan rumus

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

σ : Standar deviasi

X_{max} : Nilai maksimum subjek

X_{min} : Nilai minimum subjek

Setelah ditemukan nilai Mean hipotetik (μ) dan standar deviasi (σ) maka dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Tinggi = $X \geq \text{Mean hipotetik} + 1 \text{ SD}$
- 2) Sedang = $(\text{Mean hipotetik} - 1 \text{ SD}) < X < (\text{Mean hipotetik} + 1 \text{ SD})$
- 3) Rendah = $X \leq \text{Mean hipotetik} - 1 \text{ SD}$

Setelah diketahui norma dengan rumus mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses persentase. Untuk menghitung persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Kriteria persentase setiap indikator kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring dilakukan dengan menghitung jumlah rata-rata skor jawaban setiap indikator tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

N : Skor Ideal

n : skor yang diperoleh

Hasil perhitungan persentase setiap indikator kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring kemudian didefinisikan dengan kalimat-kalimat sesuai dengan klasifikasi pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Persentase Kesulitan Belajar pada Proses Pembelajaran Daring

Persentase jawaban (%)	Kriteria
86-100	Sangat sulit
76-85	Sulit
60-75	Cukup sulit
55-59	Tidak sulit
0-55	Sangat tidak sulit

Sumber: Purwanto (2017)

Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis data untuk menguji hipotesis adalah uji korelasi *Spearman Rank*. Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga pada t_{tabel} dengan $db = n-2$ dan taraf signifikan 5%. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima (Ananda dan Fadhli, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Perhitungan skor penilaian ahli dilakukan dengan rumus uji Aiken'V. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai harga Aiken'V sebesar 0,688 yang berarti instrumen yang akan digunakan termasuk kategori cukup.

Validitas empiris merupakan uji coba instrumen yang telah di validasi oleh ahli ke sampel uji coba diluar sampel penelitian. Perhitungan validitas empiris dapat dilihat pada lampiran 10. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh tiga pernyataan yang nilai t_{hitung} nya kurang dari nilai t_{tabel} . Hal ini berarti tiga pernyataan tersebut tidak valid. Pernyataan yang tidak valid dihilangkan dan hanya pernyataan yang valid yang digunakan untuk penelitian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach Alpha* menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0.849, dimana jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 maka angket dikatakan reliabel.

Hasil Analisis Data Tingkat Kesulitan Belajar Pada Proses Pembelajaran Daring

Pengkategorian dilakukan dengan melihat nilai mean hipotetik dan standar deviasi. Hasil perhitungan nilai mean hipotetik (μ) diperoleh sebesar 55 dengan nilai standar deviasi (σ) sebesar 6,6. Nilai dari mean hipotetik (μ) dan standar deviasi (σ) yang sudah diketahui maka selanjutnya dilakukan pengkategorisasian terhadap masing-masing data yang diperoleh, pengkategorisasian dilakukan berdasarkan tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Kesulitan Belajar pada Proses Pembelajaran Daring

Tingkat Kesulitan Belajar pada Proses Pembelajaran Daring	Skor
Kesulitan Belajar Tingkat Tinggi	$X \geq 61,63$
Kesulitan Belajar Tingkat Sedang	$48,4 < X < 61,63$
Kesulitan Belajar Tingkat Rendah	$X \leq 48,4$

Skor rata-rata kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring yang diperoleh sebesar 56,9. Nilai rata-rata ini diperoleh dari jumlah total skor dibagi dengan jumlah sampel. Berdasarkan pedoman interpretasi kategori tingkat kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring dan nilai rata-rata tingkat kesulitan belajar peserta didik secara umum termasuk kategori sedang. Tingkat kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring yang di alami peserta didik ternyata bervariasi. Adapun persentase jumlah peserta didik pada setiap tingkat kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring sesuai tabel 6.

Tabel 6. Persentase Tingkat Kesulitan Belajar pada Proses Pembelajaran Daring

Tingkat Kesulitan Belajar pada Proses Pembelajaran Daring	Persentase
Kesulitan Belajar Tingkat Tinggi	24%
Kesulitan Belajar Tingkat Sedang	66%
Kesulitan Belajar Tingkat Rendah	10%

Persentase setiap indikator kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Persentase Indikator Kesulitan Belajar pada Proses Pembelajaran Daring

Indikator	Skor Total	Skor Ideal	Persentase (%)
Kendala Teknis	1901	3080	61,72
Stake Holder	2165	3080	70,29
Kendala Berinteraksi	2193	3080	62,30

Analisis Data Tingkat Hasil Belajar Kimia Peserta Didik

Perhitungan nilai mean dan standar deviasi hasil belajar kimia menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*. Hasil perhitungan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Statistika Deskripsi Hasil Belajar

N	110
Range	53
Maksimum	26
Minimum	79
Total	7172
Rata-Rata	65,2
Standar Deviasi	12,6

Nilai mean dan standar deviasi yang sudah diketahui kemudian dilakukan pengkategorisasi-an berdasarkan tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Hasil Belajar Kimia Peserta Didik

Tingkat Hasil Belajar Kimia Peserta Didik	Skor
Hasil Belajar Kimia Tingkat Tinggi	$X \geq 77,8$
Hasil Belajar Kimia Tingkat Sedang	$53 < X < 77,8$
Hasil Belajar Kimia Tingkat Rendah	$X \leq 53$

Nilai rata-rata hasil belajar kimia peserta didik adalah 65,2. Nilai rata-rata ini diperoleh dari penjumlahan nilai hasil belajar kimia peserta didik dan dibagi dengan jumlah sampel. Berdasarkan pedoman interpretasi tingkat hasil belajar kimia peserta didik dan nilai rata-rata hasil belajar kimia peserta didik secara umum dikategorikan sedang. Tingkat hasil belajar kimia peserta didik ternyata bervariasi, mulai dari tingkat rendah, sedang dan tinggi. Persentase tingkat hasil belajar kimia peserta didik dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Persentase Tingkat Hasil Belajar Kimia Peserta didik

Tingkat Hasil Belajar Kimia Peserta didik	Persentase
Hasil belajar kimia Tingkat Tinggi	100%
Hasil belajar kimia Tingkat Sedang	77%
Hasil belajar kimia Tingkat Rendah	13%

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah “Ada Hubungan Positif Antara Kesulitan Belajar pada Proses Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Mataram”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi *Spearman Rank*. Teknik korelasi *spearman rank* digunakan apabila data yang diteliti merupakan data ordinal. Berbeda dengan korelasi *Pearson (Product Moment)* yang didasarkan atas hubungan linear dan data harus terdistribusi normal maka korelasi *Spearman Rank* tidak memperhatikan hubungan linear antara kedua variabel yang dicari korelasinya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r' sebesar 0,034. Selanjutnya menguji signifikansi korelasi *Spearman Rank* dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,353. Selanjutnya, membandingkan dengan harga pada t_{tabel} dengan $db = 110 - 2 = 108$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh harga $t_{tabel} = 1,65$. Oleh karena harga t_{hitung} 0,353 kurang dari harga t_{tabel} 1,65 maka hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antaran kesulitan belajar pada proses pembelajaran dengan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MAN 2 Mataram.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring diperoleh nilai rata-rata skor sampel sebesar 56,9. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring pada kategori sedang. Tingkat kesulitan belajar pada proses pembelajaran ternyata bervariasi. Tingkat kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring yang dialami peserta didik pada kategori tinggi berjumlah 26 peserta didik. Tingkat kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring yang di alami peserta didik pada kategori sedang berjumlah 73 peserta didik. Tingkat kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring yang di alami peserta didik pada kategori rendah berjumlah 11 peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase indikator kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring diperoleh nilai persentase paling besar pada indikator stake holder yakni sebesar 70,29% . Hal ini berarti indikator *Stake Holder* termasuk kriteria cukup sulit. Indikator ini mencakup dukungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang kondusif tidak akan memberikan kesulitan belajar pada peserta didik

dalam mengikuti pembelajaran daring (Isnaini, 2020).

Indikator kendala teknis memiliki persentase 61,72% yang berarti termasuk kriteria cukup sulit. Indikator kendala berinteraksi memiliki persentase sebesar 62,30% yang berarti termasuk kriteria cukup sulit. Indikator kendala berinteraksi termasuk didalamnya adalah penjelasan guru, metode mengajar guru dan proses pembelajaran.

Berdasarkan besarnya persentase masing-masing indikator terlihat bahwa indikator *Stake Holder* memiliki persentase yang paling tinggi diantara kedua indikator kesulitan belajar. Indikator stake holder termasuk didalamnya adalah dukungan keluarga, sekolah, pemerintah dan masyarakat. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring misalnya dengan pemberian bantuan kuota internet guna meringankan beban orang tua dan orang tua lebih memperhatikan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar kimia peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,2. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh maka secara umum tingkat hasil belajar kimia peserta didik berada pada kategori sedang. Tingkat hasil belajar kimia peserta didik ternyata bervariasi pada kategori rendah, sedang dan tinggi. Tingkat hasil belajar kimia peserta didik berada pada kategori rendah berjumlah 14 peserta didik. Tingkat hasil belajar kimia peserta didik berada pada kategori sedang berjumlah 85 peserta didik. Tingkat hasil belajar kimia peserta didik berada pada kategori tinggi berjumlah 11 peserta didik.

Kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring tidak ada hubungan dengan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MAN 2 Mataram. Hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian yang telah dilakukan Iswara dkk., (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara faktor penyebab kesulitan belajar dengan hasil belajar kimia peserta didik kelas XII SMAN 1 Narmada selama proses belajar dari rumah. Faktor lingkungan keluarga memiliki persentase sebesar 45,39%, kategori "cukup sulit" dan "sulit" yang artinya faktor keluarga dapat cukup mempersulit proses belajar peserta didik. Faktor lingkungan sekolah dengan persentase 42,30%, kategori cukup sulit dan lingkungan masyarakat dengan persentase 49,23%, kategori cukup sulit. Sari dan Sumarnim (2019) juga menjelaskan bahwa adanya

hubungan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar dengan sumbangan sebesar 34,81%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat kesulitan belajar peserta kelas XI MAN 2 Mataram pada proses pembelajaran daring secara umum untuk semua peserta didik berdasarkan skor rata-rata kelas pada kategori sedang. (2) Tingkat hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MAN 2 Mataram secara umum berdasarkan nilai rata-rata kelas pada kategori sedang. (3) Tidak ada hubungan antara kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring dengan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MAN 2 Mataram.

Saran

Penelitian ini hanya meneliti kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring berdasarkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan faktor masyarakat. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain yang dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistika Pendidikan: (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Prenada Media.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Herliandry L. D., Nurhasanah, Suban, M.E., & Heru, K. (2020) Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknol Pendidik*. 22(1). 65–70.
- Isman, Muhammad (2016). Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive And Fun Education Seminar*.
- Isnaini, D. (2020). Kesulitan Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daring di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

- Iswara, W. H., Muntari, Rahmawati, Loka I. N.(2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Narmada Selama Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Practice*. 4(3).
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS United*. 6(1). 87-97.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2017). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qomariah, S. S & Sudiarditha, I. K. R. (2016). Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik: Studi pada Mata Pelajaran Ekonomi X IIS SMA Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 4(1). 33-47.
- Siregar, L. F., Pandiangan, N. & Sumanik, N. B. (2021). Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon. *PENDIPA Journal of Science Education*. 5(3). 412-420.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Utami, Y. P. & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 1(1). 20-26.